

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Strauss dan Corbin (2007) dalam (Nugrahani, 2014: hlm 9) metode penelitian kualitatif ini adalah salah satu jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dari prosedur statistic ataupun dalam bentuk hitungan yang lain, pada prosedur penelitian kualitatif temuannya dihasilkan berdasarkan data-data yang didapatkan dengan wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes, kemudian harus melalui proses berpikir kritis-ilmiah dan merujuk pada fakta dan fenomena social yang terjadi, setelah diamati barulah menghasilkan temuan.

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) dalam (Semiawan R. Conny dan Raco 2010: hlm 7) merupakan salah satu pendekatan atau penelusuran dengan tujuan mengeksplorasi dan mencoba mengerti suatu gejala, dan dalam prosesnya peneliti mewawancarai partisipan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan konteks penelitian, informasi tersebut dicerna menjadi data yang pada umumnya berbentuk teks dan kata-kata, kemudian dari data-data tersebut dianalisis kembali dan disusun membentuk tema dan diambil kesimpulan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Definisi dari focus penelitian menurut (Galang, 2016: hlm 147) merujuk pada penekanan terhadap sisi yang lebih luas dan mendalam, dengan tujuan untuk mengidentifikasi seberapa luas dan dalam suatu fenomena agar bisa mengungkap lebih banyak makna mengenai fenomena yang dijadikan objek. Pada focus penelitian harus memenuhi beberapa kriteria dengan tujuan membatasi bidang inkuiri serta inklusi-eksklusi, dengan harapan setelah menentukan focus penelitian akan membantu peneliti agar lebih mudah memilah data yang diperlukan dan tidak (Nugrahani, 2014: hlm 74).

3.3 Subjek dan objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Pada dasarnya menurut (Upit, 2021: hlm 33) subjek penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah individu yang menjadi sumber informasi yang sangat dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, pemilihan subjek penelitian pun mempertimbangkan dari bobot informasi yang dapat individu tersebut berikan. Karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek tersebut dinamai informan, pada penelitian ini informan berjumlah 5 orang.

Pemilihan subjek dari penelitian ini yang berjudul “**Fungsi *Opinion Leader* dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar**” didasarkan pada faktor utama dengan pertimbangan mengenai kualitas informasi yang akan didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiono (2015) dalam (Maharani & Bernard, 2018 hlm: 822) *purposive sampling* adalah teknik yang didasarkan pada pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti tergantung pada yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang dengan pertimbangan memilih informan R1 karena merupakan pemimpin daerah yang semestinya memiliki pengaruh terhadap masyarakatnya, memilih R2 sebagai informan dengan pertimbangan bahwa pada masyarakat yang religius semestinya didengar oleh masyarakat dan dapat memberikan informasi mengenai difusi inovasi yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, memilih R3 sebagai informan karena dapat memberi informasi mengenai difusi inovasi secara informal pada masyarakat, dan memilih R4 serta R5 karena dapat memberikan informasi mengenai penerimaan difusi inovasi yang dilakukan *opinion leader* .

(Tabel 3.1 Informan Penelitian)

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Jajang Herawan	Kepala Desa Sukamulya	JH
2.	Uu Rohmat	Tokoh Agama	UR
3.	Entin Kartini	Tokoh Masyarakat Bidang Pendidikan Anak Usia Dini	EK
4.	Tati Solihat	Orang Tua Anak Usia Dini	TS
5.	Satimas	Orang Tua Anak Usia Dini	S

3.3.2 Objek Penelitian

Definisi dari objek penelitian menurut Sugiyono (2013) dalam (Andina, 2014 : hlm 51) merupakan segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk digali informasinya yang menjadi kebutuhan bagi penelitian, yang nantinya akan disimpulkan. Pada penelitian ini objek yang dipilih oleh peneliti sebagai bahan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan konteks penelitian ini adalah proses difusi inovasi oleh *opinion leader* yang mana mereka memegang peranan penting dalam komunikasi massa dan orang tua sebagai orang yang terdampak informasi tersebut bertempat di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiono (2009) sumber data terbagi menjadi 2 :

- 3.4.1 Yang pertama adalah data primer yang merupakan sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data, diperoleh melalui keterangan, penjelasan, dan usaha yang secara langsung memiliki hubungan dengan penelitian ini.
- 3.4.2 Data sekunder dijelaskan sebagai sumber data yang didapatkan oleh pengumpul data secara tidak langsung, bisa melalui literature dan studi pustaka.

Pada penelitian yang berjudul “**Fungsi *Opinion Leader* Dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini**” ini penulis menggunakan sumber data primer melalui pengamatan langsung, dokumentasi, dan wawancara oleh peneliti kepada *Opinion Leader* dan orang tua di Desa Sukamulya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penelitian yang berjudul “**Fungsi *Opinion Leader* Dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini**” menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Menurut Johnson dan Christensen (2004) dalam (Galang, 2016 : hlm 154) Merupakan kunjungan yang dilakukan oleh peneliti ke tempat penelitian yang mana memiliki tujuan untuk memperdalam dan mengeksplorasi suatu makna, hal-hal yang dianggap penting akan dituangkan kedalam *field notes* sebagai catatan, hal ini dilakukan baik selama proses observasi ataupun setelah proses observasi yang mana isinya berkaitan dengan fenomena yang terjadi dan dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.

Pada penelitian ini lembar observasi yang dikembangkan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan setiap *opinion leader* pada gerakan pendidikan anak usia dini di Desa Sukamulya. Instrumen ini berguna untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi mengenai peranan *opinion leader* pada gerakan pendidikan anak usia dini.

3.5.2 Wawancara

Menurut (Galang, 2016 : hlm 154) Wawancara ini memiliki definisi sebagai interaksi dari percakapan yang mengarah pada maksud tertentu, yang mana hal ini dilakukan oleh 2 pihak antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang mengajukan pertanyaan (*interviewee*) yang mana mereka akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan dengan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data dengan rinci, wawancara yang digunakan adalah *in-depth interview* .

Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada *opinion leader* dan orang tua yang memiliki anak usia dini, instrument wawancara berbentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian sebagai upaya menggali informasi yang akan menjadi data penelitian, pertanyaan yang akan diajukan kepada *opinion leader* berupa proses komunikasi massa yang dilakukan mengenai gerakan pendidikan anak usia dini, dan kepada orang tua adalah seputar apakah ada dampak dari komunikasi massa yang dilakukan *opinion leader* tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut GJ. Renier dalam (Sidik Umar, 2019: hlm 72-73) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dokumentasi memegang fungsi yang penting sebagai alat informasi istilah dokumen terbagi menjadi arti luas yakni semua sumber baik tertulis ataupun lisan, arti sempit tertulis saja, arti spesifik meliputi surat resmi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data seperti variable catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti, agenda dan sebagainya, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki barang penting.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2020: hlm 244-245) adalah proses mencari dan mengakumulasi informasi dan disusun dengan sistematis, data nya diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dikumpulkan berdasarkan kategori, dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, disusun kedalam pola, memperdalam hal yang penting dan akan dipelajari, dan hasilnya akan disimpulkan. Menurut Noeng Muhadjir (1998) dalam (Rijali, 2019: hlm 84) adalah usaha untuk menata data hasil observasi, dan wawancara dalam upaya mencari makna.

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dengan menerangkan dan menjabarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, pada penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan peneliti menggunakan model analisis data di lapangan Miles dan Huberman (1984) :

3.6.1 Reduksi Data

Dengan mereduksi data maka akan banyak kemudahan yang didapatkan karena data yang diperoleh dari lapangan cenderung banyak dan dicatat harus dengan teliti juga rinci, dengan mereduksi data yang artinya data ini akan dirangkum dengan memilih hal-hal yang dianggap penting, memilih hal-hal pokok, dan focus terhadap data yang dianggap penting. Maka setelah di reduksi akan didapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah, dan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya jika masih diperlukan (Sugiyono, 2020: hlm 247).

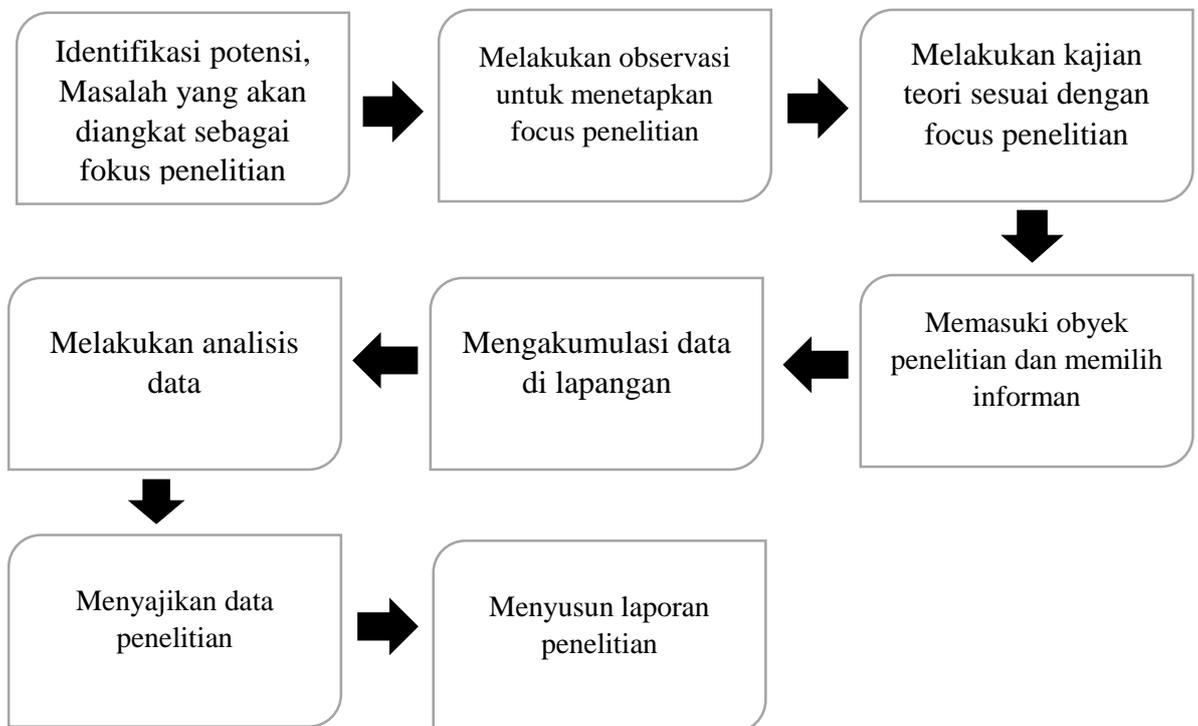
3.6.2 Penyajian Data

Menurut (Rijali, 2019 : hlm 94) penyajian data merupakan proses sekumpulan data disusun agar memudahkan dalam menyimpulkan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Kemudian setelah melakukan reduksi data maka dilakukan penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dijabarkan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dengan begitu setelah menyajikan data akan dapat memudahkan dan memahami fenomena yang terjadi, dan mengambil langkah selanjutnya setelah memahami data sebelumnya (Sugiyono, 2020: hlm 149-250).

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Pengertian dari penarikan kesimpulan menurut (Rijali, 2019 : hlm 149-250) merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil makna berdasarkan segala proses selama berada di lapangan dimulai dari mengakumulasikan informasi, berlanjut pada memilah informasi berdasarkan kategori dan dicari maknanya, hingga disajikan data yang lebih sistematis dan terarah untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan, pada dasarnya kesimpulan ini bersifat terbuka dan skeptis dengan kesimpulan yang sudah diperkirakan diawal namun dengan penelitian akan lebih rinci dan kokoh.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian



(Gambar 3.1 Langkah Penelitian)

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan utama untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti yang selanjutnya mendapatkan hasil pemahaman mendalam, berikut merupakan langkah-langkah penelitian dengan judul “**Fungsi Opinion Leader Dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini**” yakni :

- 1) Peneliti melakukan identifikasi pada masalah yang memiliki potensi agar dilakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan observasi awal sebagai langkah dalam menentukan focus penelitian.
- 3) Peneliti melakukan kajian teori yang menyangkut pada penelitian (Sugiyono, 2020: hlm 67) dengan melakukan kajian teori menunjukkan bahwa peneliti sebagai *human instrument* memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan dalam mengenai focus penelitian pada obyek yang diteliti sehingga menjadi

panduan untuk menjawab pertanyaan yang pada dasarnya untuk memperoleh pengetahuan, keunikan dan temuan.

- 4) Peneliti akan memasuki obyek penelitian dan memilih informan sebagai sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, menurut (Sugiyono, 2020: hlm 24) merupakan teknik pengambilan data yang berdasarkan pertimbangan tertentu.
- 5) Kemudian setelah peneliti memilih informan maka selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data yang didasarkan pada focus dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan.
- 6) Kemudian peneliti melakukan analisis data, menurut (Rijali, 2019: hlm 84) analisis data adalah usaha untuk menata data hasil observasi, dan wawancara dalam upaya mencari makna berupa temuan baru.
- 7) Maka setelah melakukan analisis data berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyajikan data, dalam hal ini data disajikan dalam bentuk narasi.
- 8) Dan yang terakhir peneliti akan melakukan penyusunan laporan penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Dalam waktu penelitian ini peneliti menggunakan waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yang dimulai ketika dikeluarkannya izin penelitian, pada waktu penelitian yang selama 2 bulan tersebut peneliti memiliki 2 agenda, yang pertama adalah untuk 1 bulan mengumpulkan data, dan bulan kedua peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data ini mencakup penyajian dalam bentuk skripsi dan dilangsungkannya proses bimbingan.

(Tabel 3.2 Jadwal Penelitian)

No	KEGIATAN PENELITIAN	2022								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sept	Okt
1.	Observasi									
2.	Pengajuan Judul									
3.	Penyusunan Proposal Penelitian									
4.	Ujian Proposal									
5.	Revisi Proposal									
6.	Menyusun Instrumen Penelitian									
7.	Pelaksanaan Penelitian									
8.	Pengolahan Data									
9.	Penyusunan Skripsi									
10.	Sidang Komprehensif									
11.	Sidang Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

Sejalan dengan studi kasus yang telah dicantumkan, penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.